***Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Volume 02 Nomor 04 Juli 2019***

***E-ISSN : 2615-126X***

***URL:*** [*http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi\_regional*](http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional)



**Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga**

**Terhadap Perkembangan Pekerja Anak di Kabupaten Bireuen**

\*a, Cut Nurul Hikmah , \*b Hijri Juliansyah

\**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

a Corresponding author:cutnurulhikmah@gmail.com

b hijri.juliansyah@gmail.com



**A R T I C L E I N F O R M A T I O N** **A B S T R A C T**





***Keywords:***

***Income, Education, Numberof Family Members,Child Laborers.***

*This study aims to analyze of effect of income, education and the number of family members on the development child laborers in Bireuen Regency. The data in this study are obtained by distributing questionnaires to 69 respondents who are child laborers in Bireuen Regency. The sampling technique used is Random Sampling and the data are analyzed by using Multiple linear regression. The results of the study indicate that the Head of household income has a significant and negative effect on the development child laborers in Bireuen Regency, the Head of household education has a significant and negative effect, the number of family members has a positive and significant effect. Simultaneously, the income and education of the Head of household and the number of family members significantly affect the developmentchild laborers in Bireuen Regency.*



1. **PENDAHULUAN**

Masalah pekerja anak merupakan salah satu tantangan pembangunan yang paling signifikan. di Indonesia survey Nasional pada tahun 2006 menemukan 2.749.353 anak berumur 10-15 tahun di 33 provinsi bekerja dalam berbagai sektor dan layanan. Menurut survey angkatan kerja nasional 2007 ditemukan 0,4 juta anak perempuan dan 06 juta anak laki-laki dengan umur antara 10-14 tahun yang bekerja. Anak-anak ini bekerja di pabrik sepatu, pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA), ekploitasi seksual anak (ESKA), Anak pasar, penjual coet dan kusir delman.

Perkembangan jumlah pekerja anak setiap tahun terus terjadi di kabupaten Bireuen.Menurut survey bahwa jumlah pekerja anak di kabupaten Bireuen yaitu sebesar 223 pekerja anak yang tersebar dalam 17 kecamatan. Menurut hasil pengamatan anak – anak tersebut lebih memilih bekerja dan tidak sekolah karena tidak memiliki biaya yang disebabkan oleh pendapatan orang tua mereka yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan membiayai mereka sekolah. Alasan mereka untuk bekerja adalah membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara biaya yang tidak mampu di penuhi dalam menunjang pendidikan yaitu biaya perjalanan sekolah serta biaya untuk memenuhi perlengkapan sekolah.

Pekerja anak merupakan rasional untuk memenuhui kebutuhan ekonomi keluarga yang dilanda kemiskinan.Pekerja anak seharusnya menikmati pendidikan, namun justru harus mmeras keringat karena ikut menopang kebutuhan keluarga.

Tingginya tingkat pengangguran pada suatu daerah akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan masyarakat, sehingga dalam hal ini menggerakkan anak untuk bekerja dalam membantu kondisi ekonomi keuangan orang tuanya. Faktor lain anak yang bekerja di pabrik disebabkan oleh tingginya permintaan tenaga kerja dan kemauan anak untuk dibayar dengan harga murah. Hal tersebut menjadi keadaan yang sangat rawan bagi anak untuk mengalami eksploitasi (Suryanto, 2010).

Menurut (Ayu dan Bachtiar, 2016) pekerja anak dipengaruhi oleh faktor seperti kondisi anak itu sendiri, latar belakang keluarganya, pengaruh orang tua,antara rumah tangga pertanian di kota dan di pedesaan. Faktor-faktor tersebut adalah umur anak, pendidikan anak, jenis kelamin kepala rumah tangga, budaya dan lingkungannya. (Ayu dan Bachtiar, 2016) menjelaskan sembilan faktor penentu anak bekerja nilai upah pekerja anak, jenis kelamin anak, jumlah anggota keluarga, umur kepala rumah tangga, pendapatan seluruh anggota keluarga, dan pendidikan kepala rumah tangga.

Kabupaten Bireuen merupakan daerah yang banyak memiliki sektor industri antara lain perkebunan, pertanian, pertambangan dan sektor – sektor informal lainnya yang memungkinkan anak untuk bekerja. Pada sektor informal tidak membutuhkan kriteria umur untuk menjadi pekerja serta banyaknya pekerjaan yang tidak membutuhkan kriteria umur untuk menjadi pekerja serta banyaknya pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus ini diperkirakan yang mendorong anak- anak di Kabupaten Bireuen untuk bekerja. Pada sektor informal tidak membutuhkan kriteria umur untuk menjadi pekerja serta banyaknya pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus ini diperkirakan yang mendorong anak- anak di Kabupaten Bireuen untuk bekerja.

Penelitian sebelumnya yang memberi fokus pada pendapatan terhadap pekerja anak telah dilakukan (Ayu dan Bachtiar, 2016, Ariyanti (2016), Suryati dan Suryaningsih (2015) serta Nurwati (2008) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak. Demikian penelitian yang berkaitan dengan pendidikan terhadap pekerja anak telah dilakukan oleh (Ayu dan Bachtiar, 2016)menunjukkan hasil bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pekerja anak, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asnidar (2016), Ariyanti (2016), Suryati dan Suryaningsih (2015) menunjukkan hasil bahwa pendidikan positif dan signifikan terhadap pekerja anak.Kemudian penelitian yang berkaitan dengan jumlah anggota keluarga terhadap pekerja anak telah dilakukan oleh Ariyanti (2016), Suryati dan Suryaningsih (2015)

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga terhadap pekerja anak dikabupaten Bireuen.Selanjutnya bagian kedua penelitian ini membahas kajian teoritis di variabel-variabel terkait, pembatasan kajian dan teknik analisis yang dipaparkan dibagian tiga untuk melihat hasil dan analisis dengan dilihat dari pengaruh dan hubungan dari penelitian ini.

Selanjutnya bagian kedua penelitian ini membahas kajian teoritis variabel-variabel terkait, bagian ke tiga merupakan pembahasan metodelogi penelitian. Untuk melihat hasil dan pembahasan di bagian ke empat dari penelitian ini, selanjutnya pembahasan bagian ke lima merupakan kesimpulan dan saran.

1. **TINJAUAN TEORITIS**
	1. **Pekerja Anak**

Menurut ILO/IPEC pekerja anak adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual dan moral.

* 1. **Pendapatan**

Menurut (Sahu, 2013) Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga yang rendah menjadikan keluarga akan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk mengerahkan anak dibawah usia kerja. Semakin rendah pendapatan rumah tangga maka curahan waktu kerja pekerja anak juga akan semakin tinggi.

Jika dibandingkan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut penelitian dari (Gillingan, 2013) dengan judul *An analysis of the determinants of child labour in Nepal, the policy environment and response*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kondisi sosial, pendidikan, kondisi reproduksi mempengaruhi tingkat pekerja anak di Nepal. Hal yang sama juga di nyatakan oleh hasil penelian yang dilakukan oleh Ayu & Bachtiar (2015) yang meyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pekerja anak di Sumatera Barat. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yenipazar, 2013) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pekerja anak pada industry di Turkey.

* 1. **Tingkat Pendidikan**

Menurut hasil penelitian (Bachtiar, 2015) Pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh negatif terhadap pekerja anak. Semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi terjadinya pekerja anak. Selanjutnya, jumlah anggota keluarga menjadi faktor utama melibatkan anak sebagai pekerja. Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah suatu unsur yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak maka jumlah barang yang dikonsumsikan juga semakin beragan tergantung pada permintaan masing-masing individu sehingga biaya yang dibutuhkan tidak terpenuhi dan menyebabkan anak bekerja.

Jika dibandingkan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut penelitian dari Robert (2016) dengan judul *Development Of Indicators On Child Labor*. Hasil penelitian menunjukkab bahwa tingkat ekonomi rumah tangga dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pekerja anak.

Hasil penelittian yang dilakukan oleh Ayu dan Bachtiar (2015) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pekerja anak di Medan. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2009) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pekerja anak di Denai Kota Medan. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pekerja anak di Sematang Borang Palembang.

* 1. **Jumlah Anggota Keluarga**

Menurut Mantra (2003) jumlah anggota keluarga merupakan seluruh manusia yang tinggal dan makan di bawah satu atap. Menurut Adiana dan Karmini (2014) Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah suatu unsur yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga.

Karmini (2014)apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak maka jumlah barang yang dikonsumsikan juga semakin beragan tergantung pada permintaan masing-masing individu sehingga biaya yang dibutuhkan tidak terpenuhi dan menyebabkan anak bekerja.Jadi jumlah anggota keluarga berpengaruh posiif terhadap pekerja anak.

Jika dibandingkan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut penelitian dari Yenipazar (2013) dengan judul *The interaction between child labour and household income: A statistical survey in the industry of Turkey.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan rumah tangga. Selain itu, anak-anak yang bekerja tidak dapat memperoleh pendidikan yang memadai. Faktor signifikan yang memengaruhi anak-anak untuk bekerja pada usia itu, adalah tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga. Poin data lainnya adalah rendahnya tingkat pendapatan pekerja anak, yang tidak sering berubah waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pekerja anak di Sumatera Barat. Hal yang sama juga ditunjukkan bahwa hasil pnelitian yang dilakukan oleh (Robert, 2016) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pekerja anak. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tham, 2007) menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pekerja anak

**2.5 Kerangka Konsptual**

H1

Pendapatan

 (X1)

Pekerja

Anak

(Y)

H2

Jumlah Anggota Keluarga

(X2)

H3

Pendidikan

(X3)

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**2.6 Hipotesis**

H1 = Diduga Pendapatan kepala keluarga berpengaruh negatifterhadap pekerja anak di Kabupaten Bireun.

H2 = Diduga Pendidikan kepala keluarga berpengaruh negatif terhadap pekerja anak di Kabupaten Bireun.

H3 = Diduga Jumlah anggota keluarga berpengaruh positifterhadap pekerja anak di Kabupaten Bireun.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2008), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang akan diteliti dalam peneltian ini adalah seluruh pekerja anak di Kabuapten Bireuen yang berjumlah 223 Pekerja anak yang tersebar dalam 17 Kecamatan, (BPS Bireuen, 2018).

1. **Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2008) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan pada suatu kriteria-kriteria tertentu. Adapun Kriteria yang digunakan di antaranya :

1. Responden merupakan Pekerja Anak Kabupaten Bireuen
2. Tergolong masyarakat miskin berdasarkan pengamatan langsung
	1. **Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2008) “Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Pendapatan Kepala Keluarga (X1)

Pendapatan merupakan hasil kerja yang di peroleh ole masing masing kepala keluarga dalam rumah tangga. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga dalam sebulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga (X2)

Pendidikan terakhir yang pernah diikuti oleh kepala keluarga yang sudah bekerja. Satuan ukuran yang digunakan adalah tahun.

1. Jumlah Anggota Keluarga (X3)

Jumlah Anggota keluarga merupakan jumlah orang yang tingga dalam satu keluarga. Satuan yang di gunakan adalah orang

1. Pekerja Anak (Y)

Pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan rutin dari anggota keluarga. Satuan yang digunan adalah orang.

* 1. **Metode Analisa Data**

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga terhadap pekerja anak dikabupaten Bireuen maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda baik secara simultan maupun parsial. Adapun rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Dimana :

Y = Pekerja Anak

a = Konstanta

β= Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan

X2 = Pendidikan

X3 = Jumlah Anggota Keluarga

e = Error term

Tahapan pengujian dalam OLS Adalah sebagai berikut:

* 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (J-B) (Gujarati, 2004). Jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,05).

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Gujarati, (2004) uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. **UjiMultikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah hubungan linear yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *variance inflation factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika VIF < 10, Maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linear (tidak ada multikolinearitas). Multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka diduga tidak ada multikolinearitas. Begitupula nilai *tolerance* yang mendekati satu maka bisa disimpulkan juga tidak ada masalah multikolinearitas (Gujarati, 2003).

1. **Uji Autokorelasi**

Menurut Firdaus (2004), autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan.Ada tidaknya autokorelasi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi-Square* ($x^{2}$). Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih maka kita menerima $H\_{0}$ yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih maka kita menolak $H\_{0}$ yang berarti ada masalah autokorelasi (Widarjono, 2017).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2007).Metode pengujian yang lain dapat digunakan adalah metode *White* dimana hipotesis Heteroskedastisitas yang dipakai:

Ho: tidak ada heteroskedastisitas ( > 0,05 )

Ha: ada heteroskedastisitas ( < 0,05 )

* 1. **Pengujian Statistik**
1. **Uji statisti t (Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan (Gujarati, 2006). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\_{hitung}$>$t\_{tabel}$ maka Ho ditolak dan menerima Ha yang artinya variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y).
2. Jika $t\_{hitung}$<$t\_{tabel}$ maka Ho diterima dan menolak Ha yang artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).
3. **Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat. Apabila uji F lebih besar dari nilai tabel F maka variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat (Gujarati, 2006). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F\_{hitung}$>$F\_{tabel}$ maka Ho ditolak dan menerima Ha yang artinya variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y).
2. Jika $F\_{hitung}$<$F\_{tabel}$ maka Ho diterima dan menolak Ha yang artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)
	1. **Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ($R^{2}$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0$<R^{2}$< 1). Nilai $R^{2}$ yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Gujarati, 2006).

* 1. **Koefisienkorelasi**

Menurut Widarjono, (2017) koefisien korelasi mengukur derajat keeratan antara dua variabel. Berikut ini ketentuan korelasi adalah:

1. Bila *r* = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel *X* terhadap variabel *Y*.
2. Bila *r* = + 1 atau mendekati + 1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
	1. **Hasil PenelitianOLS Regresi Linier Berganda**

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil Uji analisis regresi linier berganda dengan alat bantu komputer yang menggunakan program Eviesw 8, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Estimasi OLS (Regresi Linier Berganda)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 16.76496 | 0.792084 | 21.16564 | 0.0000 |
| Pendapatan | -3.67E-07 | 1.72E-07 | -2.126128 | 0.0373 |
| Pendidikan | -0.529489 | 0.194123 | -2.727593 | 0.0082 |
| Jumlah\_Anggota | 0.179847 | 0.081524 | 2.206068 | 0.0309 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.246547 |     Mean dependent var | 15.84058 |
| Adjusted R-squared | 0.211772 |     S.D. dependent var | 1.632602 |
| S.E. of regression | 1.449460 |     Akaike info criterion | 3.636482 |
| Sum squared resid | 136.5607 |     Schwarz criterion | 3.765995 |
| Log likelihood | -121.4586 |     Hannan-Quinn criter. | 3.687864 |
| F-statistic | 7.089817 |     Durbin-Watson stat | 1.716856 |
| Prob(F-statistic) | 0.000341 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Y = 16,76496– 3,6707X1 - 0,529489X2+0,17847 X3

Dari hasil diatas dapat di interpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

1. Constanta sebesar 16,76496 menunjukkan apabila variabel pendapatan orang tua, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga bernilai nol maka variabel dependen pekerja anak sebesar 16,76496 .
2. Koefisien variabel pendapatan orang tua mempunyai nilai sebesar – 3,6707 Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara pendapatan orang tua dengan pekerja anak. Artinya apabila pendapatan orang tua mengalami peningkatan 1000 Rupiah maka jumlah pekerja anak akan mengalami penurunan sebesar 3,6707orang.
3. Koefisien variabel pendidikan orang tua mempunyai nilai sebesar -0,529489 Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara pendidikan orang tua dengan pekerja anak. Artinya apabila pendidikan orang tua mengalami peningkatan1 maka jumlah pekerja anak akan mengalami penurunan sebesar 0,529489orang.
4. Koefisien variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai sebesar 0,179847 Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara jumlah anggota keluarga dengan pekerja anak. Artinya apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan 1 orang maka jumlah pekerja anakakan mengalami peningkatan sebesar 0,179847 orang.

**4.2 Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2019)

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa grafik histrogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan χ2 (chi-suquare) tabel, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Prob Jb< 5%, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Prob Jb> 5%, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas juga dapat di lihat dengan membandingkan nilai antara probabilitas JB dan nilai signifikan 5%. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Prob JB > 0,05 yaitu sebesar 0,051 > 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**4.3 Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
|  | Coefficient | Uncentered | Centered |
| Variable | Variance | VIF | VIF |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
| Pendapatan |  2.98E-14 |  3.022306 |  1.028379 |
| Pendidikan |  0.037684 |  9.918979 |  1.022130 |
| Jumlah\_Anggota |  0.006646 |  8.038242 |  1.029165 |
| C |  0.627397 |  20.60531 |  NA |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Sumber : Hasil eviews, 2019

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinieritas dimana nilai *centered* VIF dari variabel pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan jumlah anggota keluargamasing masing berada di atas 0,10 yaitu pendidikan orang tuabernilai 1,02> 0,10, pendidikan bernilai 1,02> 0,10, jumlah anggota bernilai 1,02>0,10.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Heteroskedasticity Test: ARCH |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 1.154666 |     Prob. F(1,66) | 0.2865 |
| Obs\*R-squared | 1.169200 |     Prob. Chi-Square(1) | 0.2796 |
|  |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah, (2019)

Dari hasi tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai obs\* R-square untuk hasil estimasi uji ARCH adalah sebesar 1,16 dan nilai chi square tabel dengan derajat kepercayaan 5% dan df (5) adalah 90,53 karena nilai Obs\*R-squared 1,16< 90,53 maka dapat disimpulkan bahwa model diatas lolos dari heteroskedastisitas. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas Chi-Squared sebesar 0,279, nilai tersebut 0,279> 0,05.

**4.4 Pengujian Hipotesis**

1. **Hasil Uji t**

Adapun hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsialpendapatan orang tuaberpengaruh negatif dan signifikan terhadap pekerja anak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung> t tabel yakni 2,126>1,669dan nilai signifikan sebesar 0.03< 0.05. Dengan demikian penelitian ini menerima H1.
2. Secara parsialpendidikan orang tuaberpengaruh negatif dan signifikan terhadap pekerja anak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung> t tabel yakni 2,727>1,669dan nilai signifikan sebesar 0.00< 0.05. Dengan demikian penelitian ini menerima H2.
3. Secara parsialjumlah anggota keluargaberpengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung> t tabel yakni 2,206>1,669dan nilai signifikan sebesar 0.03< 0.05. Dengan demikian penelitian ini menerima H3.
4. **Hasil Uji F**

Dengan ketentuan apabila nilai Fhitung > dari Ftabel maka H3 diterima, jika Fhitung < Ftabel maka H1 ditolak. Artinya apabila Fhitung > dari Ftabel maka terdapat pengaruh pendapatan orang tua, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pekerja anak. Secara simultan pendapatan orang tua, pendidikan dan jumlah anggota keluargaberpengaruh terhadap keputusan berkunjung dimana Fhitung > Ftabel yaitu 7.089> 2.520 dan nilai signifikan sebesar 0.000< 0.05.

**4.5 Koefisien Determinasi (R2)**

Hasil uji Koefisen determinasi R2 dengan regresi linier berganda, maka yang di lihat dari *Ajudted R Square* yaitu sebesar 0,2465 atau 25,65%. Hasil ini berarti biaya perjalanan, umur pendapatan dan jarak tempuh terhadap keputusan berkunjung sebesar 24,65%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

**4.6 Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien Korelasi (R) adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh kuat secara positif atau berpengaruh kuat secara negatif. R terletak antara (-1 < R < 1). Hasil yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.7 untuk koefisien determinasi (R2) adalah sebesar 0,2465 maka koefisien korelasi (R) adalah sebesar $\sqrt{R^{2}}$ = $\sqrt{0,5567}$yaitu 49,648. Hasil ini berhubungan kuat secara positif, karena nilai R mendekati positif (+ 1).

* 1. **Hubungan Pendapatan orang tuaTerhadap Pekerja anak**

Pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap pekerja anak artinya semakin meningkat pendidikan orang tua maka akan semakin rendah tingkat pekerja anak. Pendapatan merupakan Jumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam sehari atau sebulan. Pendapatan seseorang dalam kehidupan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran berupa sejumlah kebutuhan yang akan di konsumsikan dalam suatu periode. Rendahnya pendapatan yang diterima orang tua cenderung menyebabkan anak untuk bekerja demi pemenuhan kehidupannya.

Menurut (Sahu, 2013) Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga yang rendah menjadikan keluarga akan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk mengerahkan anak dibawah usia kerja. Semakin rendah pendapatan rumah tangga maka curahan waktu kerja pekerja anak juga akan semakin tinggi.

* 1. **Hubungan Pendidikan orang tuaTerhadap Pekerja anak**

Pendidikan orang tua berpengaruh negatif terhadap pekerja anak artinya semakin meningkat pendidikan orang tua maka akan semakin rendah tingkat pekerja anak. Pendidikan kepala rumah tangga juga menjadi pemicu timbulnya pekerja anak.

Menurut hasil penelitian (Bachtiar, 2015) Pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh negatif terhadap pekerja anak.Semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi terjadinya pekerja anak, (Bachtiar, 2015).

* 1. **Hubungan Jumlah Anggota KeuargaTerhadap Pekerja anak**

Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh positif terhadap pekerja anak artinya semakin meningkat Jumlah Anggota Keluarga maka akan semakin tinggi tingkat pekerja anak. Menurut (Mantra, 2003) jumlah anggota keluarga merupakan seluruh manusia yang tinggal dan makan di bawah satu atap. Menurut ( Adiana dan Karmini, 2014) Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah suatu unsur yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak maka jumlah barang yang dikonsumsikan juga semakin beragan tergantung pada permintaan masing-masing individu sehingga biaya yang dibutuhkan tidak terpenuhi dan menyebabkan anak bekerja.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah uang beredar berpengaruh poitif dan signifikan terhadap pendapatan nacional. Kemudian dengan análisis inpulse respon jumlah uang beredar membutuhkan waktu satu tahun untuk kembali stabil akibat guncangan yang disebabkan oleh variabel lain dalam penelitian.
2. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nasional selama periode penelitian. Kemudian berdasarkan análisis inpulse respon inflasi butuh waktu empat tahun untuk kembali stabil setelah terjadinya shcok.
3. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nasional. Kemudian berdasarkan análisis inpulse kurs butuh waktu tiga tahun untuk dapat kembali stabil setelah terjadinya shock.

**5.2 Saran**

Berdasarkan kkesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Indonesia diharapkan masyarakat untuk bijak dalam membelanjakan uangnya pada pos-pos produktif seperti investasi dan deposito, sehingga uang itu tidak beredarpada tempat yang konsunti.
2. Pemerintah Indonesia diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat menekan tingkat inflasi sehingga tidak sampai hiperinflasi melalui kebijakan fiscal dan kebijakan moneter.
3. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakannya hendaknya dapat menjaga kestabilan harga yang diproduksi serta berupaya selalu meningkatkan kualitas serta kuantitas agar dapat meningkatkan pendapatan nasional di Indonesia.
4. Untuk Peneliti yang melakukan penelitian sejenis, penulis menyarankan agar menambah variabel lain yang mempengaruhi pendapatan nasional dan menggunakan metode penelitian lain dalam menganalisis data.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2002), Prosedur Penelitian, RinekaCipta: Jakarta.

Adiana dan Karmini (2014), pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga,dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Afrida , BR. (2008), Ekonomi Sumber DayaManusia, Ghalia Indonesia:Jakarta.

Arsyad, Lincolin. (2004). EkonomiPembangunan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

Brigham Eugene F. dan Houston Joel F, (2010), Manajemen Keuangan, Edisi kesepuluh, Buku Satu, (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Erlangga : Jakarta.

Dyckman, R.Thomas, Roland E, Dukes And Charles J. Davis, (2002), Akuntansi Intermediate (Terjemahan Herman Wibow). Erlangga, Jakarta.

Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Semarang : UNDIP.

Harahap, Sofyan Safri, (2007), Teori Akuntansi: Laporan keuangan, PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Hariandja, Marihot Tua Efendi, (2006), Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Grasindo. Jakarta.

Hartati N & Gunarsih T. (2008). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kompensasi, Prosi dan Konflik dalam Organisasi terhadap Motivasi Kerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Karanganyar. Dalam *Jurnal Daya Saing.*

Hartono, (2007), Manajemen keuangan. Universitas Merdeka Malang.

Irawan & Suparmoko, (2007), Ekonomika Pembangunan, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat, (2004), Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis, Erlangga, Jakarta.

Moekijat, (2007), Manajemen Tenaga Kerja, Pionir Jaya: Bandung.

Mankiw, N.Gregory. (2006). Teori Makroekonomi. Erlangga : Jakarta.

Mantra, Ida Bagus. (2003). Demografi Umum *.* Jakarta : Pustaka Raja

Nanga, Muana. (2001).Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Niswonger, C.Rollin, PhilipE.Fess and Carl S.Warren. (2000). Accounting Principles. Ahli Bahasa Oleh Herman Wibowo. Prinsip-Prinsip Akuntansi.Jakarta

Poerwadarminta, W.J.S. (2007), Pertumbuhan Ekonomi. Balai Pustaka: Jakarta.

Prasetyoningrum, Rahayu dan Marwanti (2016) Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan.

Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. (2005). Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ranupandojo (2006), Tingkat Kemiskinan, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Saduloh, (2006) Faktor yang mempengaruhi kemiskinan, Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.

Simamora, Hendri. (2010). ManajemenPemasaranInternasional. Salemba Jakarta : Jakarta.

Sitanggang (2014) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di provinsi sumatera utara.

Suzana, Premi Widya. (2007) Faktor-faktor YangMempengaruhiTingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan BatangKapas Kabupaten Pesisir Selatan*.* UNP :Padang.

Sumarwan. (2003). Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi. Warta Demografi. Jakarta:LD.FEUI.

Sukirno, Sadono, (2006), Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan). Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.

Sumarsono, Sonny, (2009), Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Graha Ilmu: Jogyakarta.

Suryawati, C (2005), Memahami Kemiskinan secara Multidimensional. JMPK Vol. 08/No.03/September/2005.

Sunaryanto, (2005), Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Yogyakarta : BPFE.

Stice, Earl K., James D. Stice, dan Fred Skousen, (2004). Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Todaro, Michel, p, steyhen, (2004). Ekonomi dalam Pandangan Modern(Terjemahan), Jakarta Aksara.

Umar, Husen, (2003), Metode Penelitian Kuantitatif, Alfabeta, Jakarta.